

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kriteria kesiapan tinggal landas di bidang ekonomi adalah terwujudnya struktur ekonomi yang seimbang antara industri dan pertanian, baik dari segi nilai tambah maupun dari segi penyerapan tenaga kerja. Sektor pertanian secara absolut terus bertumbuh, namun peranannya secara relatif mulai tergeser. Provinsi Lampung sedikit demi sedikit juga mengalami hal yang demikian dengan terus menurunnya kontribusi sektor pertanian pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diikuti oleh naiknya kontribusi sektor industri pada PDRB Provinsi Lampung. Tabel 1 menyajikan PDRB Provinsi Lampung berdasarkan kontribusi lapangan usaha, periode 2007-2008.

Tabel 1. Kontribusi PDRB Provinsi Lampung menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan, tahun 2007 – 2008 (dalam persen)

Lapangan Usaha	2007	2008	Perubahan
Pertanian	42,55	41,63	Turun
Pertambangan	2,52	2,36	Turun
Industri Pengolahan	13,24	13,29	Naik
Listrik, Gas dan Air bersih	0,36	0,35	Turun
Bangunan	4,92	4,90	Turun
Perdagangan, Hotel dan restoran	15,50	15,76	Naik
Transportasi dan komunikasi	6,12	6,33	Naik
Keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan	7,23	7,82	Naik
Jasa-jasa	7,54	7,56	Naik
Jumlah PDRB tanpa migas	100%	100%	

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2009

Menurunnya peranan sektor pertanian dan meningkatnya sektor industri disebabkan oleh sektor industri yang semakin banyak melakukan kegiatan pengolahan hasil-hasil pertanian. Dalam Mubyarto (1989) disebutkan bahwa “tinggal landas” sektor pertanian secara teoritis disebut sebagai transformasi struktural. Suatu perekonomian mencapai tahap transformasi struktural apabila tenaga kerja pada sektor pertanian sudah turun sampai di bawah 50% dari tenaga kerja total. Tabel 2 menyajikan jumlah penduduk yang bekerja menurut sektor usaha di Provinsi Lampung periode 2007-2008.

Tabel 2. Jumlah penduduk yang bekerja menurut sektor usaha di Provinsi Lampung, tahun 2007—2008

Sektor Usaha	Tahun			
	2007		2008	
	Jiwa	Persentase	Jiwa	Persentase
Pertanian	2.781.003	62,65	2.808.538	62,62
Pertambangan	16.653	0,37	16.818	0,38
Industri	253.963	5,72	258.477	5,76
Listrik, gas dan cair	4.163	0,09	4.204	0,10
Bangunan	116.569	2,63	117.723	2,62
Perdagangan	754.495	17,00	761.965	17,00
Angkutan	145.712	3,28	147.155	3,28
Bank/Keuangan	8.326	0,20	8.408	0,18
Jasa	358.032	8,06	361.576	8,07
<i>Jumlah</i>	4.438.916	100,00	4.484.864	100,00

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Propinsi Lampung, 2009

Di Provinsi Lampung, jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian berkurang persentasenya senilai 0,03% dan diikuti dengan kenaikan persentase jumlah pekerja yang bekerja di sektor non pertanian. Sektor yang mengalami kenaikan terbesar dalam menyerap tenaga kerja adalah sektor industri dengan persentase kenaikan sebesar 0,04% dari tahun 2007 sampai tahun 2008.

Sementara untuk sektor non pertanian yang lainnya juga mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja, namun peningkatannya hanya 0,01%.

Industri di Provinsi Lampung terus menunjukkan gejala positif dalam perkembangannya. Dalam beberapa waktu terakhir, sejumlah proyek dan penanaman modal, baik asing maupun dalam negeri, juga semakin meningkat pada kegiatan industri pengolahan hasil pertanian dibandingkan dengan sektor usaha yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa yang akan datang, kegiatan industri di Lampung akan semakin berkembang jumlahnya dan banyak dilakukan oleh para pelaku ekonomi. Jumlah investasi modal dan proyek industri di Provinsi Lampung yang dilakukan oleh para penanam modal, baik asing maupun dalam negeri periode 2007 -2008, ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Proyek penanaman modal asing dan dalam negeri menurut sektor usaha tahun 2007-2008

Sektor	2007		2008		2007		2008	
	Modal asing (000 US \$)	Banyak proyek	Modal dalam negeri (juta)	Banyak proyek	Modal asing (000 US \$)	Banyak proyek	Modal dalam negeri (juta)	Banyak proyek
1.Pertanian	217.325.780	4	-	-	1.557.747	1	-	-
a. Tanaman pangan	1.478.444	1	-	-	-	-	-	-
b. Perkebunan	89.763.000	1	-	-	-	-	-	-
c. Peternakan	-	-	-	-	1.557.747	1	45.000,0	1
d. Perikanan	126.084.336	2	-	-	-	-	-	-
e. Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Perindustrian	29.095.556	5	949.056,4	6	18.000.000	1	259.285,9	3
a. Industri makanan	555.556	1	117.066,4	2	18.000.000	1	181.050,0	2
b. Industri kayu	-	-	-	-	-	-	-	-
c. Industri kertas	-	-	-	-	-	-	-	-
d. Farmasi	-	-	-	-	-	-	-	-
e. Industri kimia	25.000.000	3	831.990,0	4	-	-	-	-
f. Mineral non logam	-	-	-	-	-	-	-	-
g. Industri logam	-	-	-	-	-	-	78.135,9	1
h. Industri lainnya	3.540.000	1	-	-	-	-	-	-
4. Kontruksi	-	-	-	-	-	-	226.950,0	2
a. Kontruksi	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Perumahan	-	-	-	-	-	-	226.950,0	2
5. Perhotelan	600.000	1	-	-	-	-	-	-
6. Pariwisata	2.300	1	-	-	-	-	-	-
7. Perhubungan	-	-	2.300,0	1	-	-	-	-
8. Perdagangan	-	-	-	-	-	-	1.500,0	1
9. Lainnya	1.260.000	3	-	-	-	-	-	-
Jumlah	248.283.636	14	951.356,4	7	19.557.747	2	523.635,9	7

Sumber : Lampung Dalam Angka, 2009

B. Identifikasi Masalah

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten yang memiliki peran cukup besar dalam menyumbang pendapatan total Provinsi Lampung. Dibandingkan dengan beberapa kabupaten dan kota yang lain, Kabupaten Lampung Tengah menjadi penyumbang terbesar ke dua dalam kontribusi PDRB Provinsi Lampung setelah Kota Bandar Lampung. Besarnya kontribusi Kabupaten Lampung Tengah dalam PDRB Provinsi Lampung menandakan adanya pertumbuhan ekonomi yang baik pada Kabupaten Lampung Tengah. Tabel 4 menunjukkan peran kabupaten/kota terhadap total pendapatan Provinsi Lampung periode 2005-2008.

Tabel 4. Distribusi peran kabupaten/kota terhadap total PDRB Provinsi Lampung atas dasar harga berlaku, tahun 2005-2008 (dalam persen)

Kabupaten/kota	2005	2006	2007	2008
Lampung Barat	3,43	3,23	3,28	3,19
Tanggamus	8,54	8,34	8,27	8,05
Lampung Selatan	14,23	15,12	14,95	10,27
Lampung Timur	14,48	13,28	12,43	11,59
Lampung Tengah	15,88	16,01	15,97	15,72
Lampung Utara	8,51	8,20	8,36	8,18
Way Kanan	3,57	3,50	3,53	3,67
Tulang Bawang	13,24	13,45	13,75	14,35
Pesawaran	X	X	X	4,70
Bandar Lampung	16,69	17,49	18,15	19,04
Metro	1,44	1,38	1,31	1,23
	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2009

Salamudin (2006) dalam penelitiannya mengenai kajian model pengembangan ekonomi daerah berbasis kawasan andalan berdasarkan konsep *strategic development regions* menyimpulkan bahwa sektor yang menjadi basis di Kabupaten Lampung Tengah adalah sektor industri pengolahan, basis kedua adalah sektor pertanian dan basis ke tiga adalah sektor listrik dan air bersih. Menurut Glasson (1997) sektor basis adalah sektor yang mengekspor barang dan

jasa ke tempat-tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atau memasarkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang datang dari luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan.

Sektor non-basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sektor ini tidak mengekspor barang-barang dan jasa, sehingga luas lingkup produksi dan daerah pasar non basis hanya bersifat lokal. Tabel 5 menunjukkan kontribusi setiap sektor lapangan usaha yang menyusun PDRB Kabupaten Lampung Tengah periode 2005-2008.

Tabel 5. Distribusi PDRB Lampung Tengah menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan, tahun 2005-2008

Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008
Pertanian	50,20	49,69	49,05	48,64
Pertambangan dan Penggalian	1,54	1,52	1,47	1,41
Industri Pengolahan	14,59	14,57	14,65	14,60
Listrik, Gas, dan Air bersih	0,38	0,42	0,46	0,44
Bangunan	5,87	5,97	5,99	5,92
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	14,19	14,24	14,40	14,60
Pengangkutan dan Komunikasi	2,32	2,32	2,38	2,43
Keuangan, Persewaan, dan Jasa	4,14	4,53	4,96	5,33
Jasa-jasa	6,78	6,74	6,66	6,62
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Lampung Tengah Dalam Angka, 2009

Kabupaten Lampung Tengah juga merupakan daerah yang memiliki penyerapan tenaga kerja cukup tinggi di Provinsi Lampung. Dibandingkan dengan kabupaten/kota yang lain di Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Tengah merupakan kabupaten yang memiliki jumlah perusahaan terbanyak kedua dan menyerap tenaga kerja tertinggi setelah Kota Bandar Lampung. pada Tabel 6 menunjukkan banyaknya perusahaan dan jumlah tenaga kerja yang diserap pada setiap kabupaten/kota di Provinsi Lampung pada tahun 2009.

Tabel 6. Jumlah perusahaan yang terdaftar di wilayah Provinsi Lampung dan jumlah tenaga kerjanya menurut kota/kabupaten, tahun 2009

No	Kabupaten/kota	Jumlah Perusahaan	Jumlah Pekerja	Status Perusahaan			
				Swasta	PMDN	PMA	Joinventer
1	Bandar Lampung	1.523	43.134	1.217	106	14	186
2	Lampung Selatan	416	26.189	359	42	10	5
3	Tanggamus	37	333	25	3	-	9
4	Metro	63	1.632	28	3	-	12
5	Lampung Tengah	1.455	132.048	1.435	7	-	13
6	Lampung Timur	72	5.684	67	3	-	2
7	Lampung Utara	99	2.956	85	14	-	-
8	Lampung Barat	15	560	8	7	-	-
9	Tulang Bawang	530	26.865	500	22	-	8
10	Way Kanan	155	4.285	154	1	-	0
Jumlah		4.365	243.686	3.898	208	-	235

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung, 2009

Menurut Glasson (1997), semakin banyak sektor basis dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan ke wilayah tersebut, menambah permintaan terhadap barang dan jasa di dalamnya dan menimbulkan kenaikan volume sektor non basis. Arus pendapatan ini menyebabkan peningkatan konsumsi ataupun investasi di daerah itu, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja. Industri di Kabupaten Lampung Tengah (dalam hal ini adalah sektor yang menjadi sektor basis), diharapkan mampu memberikan dampak pendapatan, kesempatan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Pada tabel 7 ditunjukkan data mengenai industri yang berada di Kabupaten Lampung Tengah dalam klasifikasi industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri) skala besar dan sedang tahun 2009.

Tabel 7. Daftar industri besar dan sedang di Kabupaten Lampung Tengah, tahun 2009

No	Nama Perusahaan	Alamat	Jumlah TK	Hasil Produksi
1	Tapioka Sidokerto	Desa Sidokerto	43	Tepung Tapioka
2	PTP VII (Persero) Bekri	Desa Sinar Banten	863	Minyak Sawit
3	Kerupuk Dua Saudara	Desa Seputih Jaya	42	Kerupuk
4	Suhun Komarudin Ali	Desa Gn. Gugih Pasar	32	Suhun

5	PT Viewong Budi Indonesia	Kota Gajah	760	Penyedap masakan
6	PT Sinar Bambu Mas	Jl. Raya Buyut Udik	346	Kertas sembahyang
7	Tapioka Bangun	Desa Buyut Ilir	40	Tepung tapioca
8	PT Budi Acid Jaya	Desa Buyut Ilir	385	Tepung tapioca
9	PT Budi Sanwa Starch	Desa Buyut Ilir	126	Sagu halus
10	Beras Jaya Makmur	Desa Bangun Rejo	21	Beras
11	Beras Maju Jaya	Trimurjo	22	Beras
12	Beras Subur Jaya	Desa Untoro	23	Beras
13	PT Lestari Eka Perdana	Desa Nunggal Rejo	112	Bahan racun nyamuk
14	PT Batu Salju Baning	Jl. Raya Punggur	26	Es balok
15	PT Great Giant Pineapple	Desa Terbanggi Besar	12.380	Nanas kemasan
16	PT Budi Acid Jaya	Desa Terbanggi Besar	333	Tepung tapioca
17	PT Budi Acid Jaya	Kekah Terbanggi Besar	416	Asam citrate
18	PT Budi Acid Jaya	Desa Gunung Agung	40	Tepung tapioca
19	PT Gunung Madu Plantations	Desa Gunung Batin Baru	7.943	Gula pasir
20	PT Multi Agro Corp	Desa Gunung Batin Baru	175	Tepung tapioca
21	PT Budi British	Desa Gunung Batin Udik	45	Glukosa dari tapioca
22	PT Budi Acid Jaya	Desa Gunung Batin Udik	85	Tepung tapioca
23	PT Budi Acid Jaya	Desa Gunung Batin Udik	155	Asam citrate
24	PT Iglo Mekar	JL. Negara KM 68	35	Es Balok
25	PT Shui Fhung Shing	Jl. Raya Terbanggi Besar	450	Kertas sembahyang
26	Tapioka Sriwijaya Mataram	Desa Sriwijaya	40	Tepung Tapioka
27	PT Gula Putih Mataram	Desa Mataram Udik	7.192	Gula pasir
28	Tapioka Sangga Buana	Desa Sangga Buana	25	Tepung tapioca
29	Tapioka Siwo Bangun XV	Desa Siwo Bangun	24	Tepung tapioca
30	Tapioka Gunung Intan	Desa Rukti Basuki	30	Tepung tapioca
31	Tapioka Selamat	Desa Sri Kencono	25	Tepung tapioca
32	Tapioka Gayatri	DS. IV Reno Basuki	35	Tepung tapioca
33	Tapioka Santoso	Desa Bumi Nabung	15	Tepung tapioca
34	Tapioka Karya Kencana	Desa Rantau Jaya Baru	20	Tepung tapioca
35	Tapioka Serba Jaya	Dusun Gaya Baru II	25	Tepung tapioca
36	Tapioka Gaya Baru III	Dusun Gaya Baru III	15	Tepung tapioca
37	Tapioka Bangun	Desa Gaya Baru I	26	Tepung tapioca
38	PT Wira Tapioka Mandiri	Bumi Nabung	250	Tepung tapioca
39	Tapioka Gaya Baru V	Gaya Baru V	20	Tepung tapioca

Sumber : Lampung Tengah Dalam Angka 2009 (data diolah)

Data mengenai peran Kabupaten Lampung Tengah terhadap total PDRB Provinsi Lampung, sektor yang menjadi basis di Kabupaten Lampung Tengah, peran Kabupaten Lampung Tengah sebagai kabupaten yang memiliki jumlah perusahaan dan menyerap tenaga kerja tertinggi kedua di Provinsi Lampung, merupakan indikasi bahwasannya Lampung Tengah dan industri pengolahan hasil

petanian di Lampung Tengah merupakan sektor yang sangat berperan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk, terutama penduduk di Kabupaten Lampung Tengah. Hadirnya industri pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Lampung Tengah beserta perkebunan-perkebunan besar milik perusahaan tersebut akan menyerap tenaga kerja yang ada di lingkungan industri tersebut berada, dan diharapkan mampu menciptakan perbaikan struktur pendapatan serta kesejahteraan penduduk di sekitarnya.

Menurut BPS (<http://digilib.petra.ac.id>, 2010) industri besar adalah industri atau perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih. Industri sedang adalah industri atau perusahaan dengan tenaga kerja 20 sampai 99 orang, sedangkan industri kecil dan rumah tangga adalah industri dengan tenaga kerja 1 sampai 4 orang. Di antara sekian banyak industri sedang dan besar yang ada di Kabupaten Lampung Tengah, terdapat beberapa industri yang berada pada satu kawasan industri dan mempunyai lokasi yang saling berdekatan satu sama lain. Industri-industri tersebut terdapat pada daerah sepanjang jalan lintas timur yang terbagi dalam beberapa desa dalam dua kecamatan, yaitu Kecamatan Terusan Nunyai dan Kecamatan Terbanggi Besar. Industri-industri tersebut adalah :

1. Industri pengolahan nanas kaleng PT Great Giant Pineapple (Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar)
2. Industri tapioka PT Umas Jaya Farm (Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar)
3. Industri tepung tapioka PT Budi Acid Jaya (Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar)
4. Industri gula pasir PT Gunung Madu Plantations (Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai)

5. Industri tepung tapioka PT Budi Acid Jaya (Desa Gunung Agung Kecamatan Terusan Nunyai)
6. Industri tepung tapioka PT Multi Agro Corp (Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai)
7. Industri glukosa dari tapioka PT Budi British (Desa Gunung Batin Udik Kecamatan Terusan Nunyai)
8. Industri tepung tapioka PT Budi Acid Jaya (Desa Gunung Batin Udik Kecamatan Terusan Nunyai)
9. Industri asam sitrat PT Budi Acid Jaya (Desa Gunung Batin Udik Kecamatan Terusan Nunyai)

Jika dilihat dari data yang ada pada Tabel 7, maka beberapa industri yang berada pada satu kawasan tersebut mampu menyerap ribuan pekerja. Pekerja tersebut bisa berasal dari masyarakat sekitar daerah di mana industri-industri tersebut berada, ataupun berasal dari luar daerah. Kawasan industri yang berada pada Kecamatan Terbanggi Besar dan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah dapat menjadi kajian bagaimana industri-industri mampu mempengaruhi pendapatan, distribusi pendapatan dan kesejahteraan penduduk yang ada di sekitarnya.

Tumbuhnya industri-industri dalam suatu wilayah akan membawa perubahan tidak hanya pada kesempatan kerja pada sektor industri tersebut saja, tetapi juga berpengaruh terhadap tumbuhnya sektor ekonomi informal lain yang juga dapat mempengaruhi pendapatan penduduk di sekitarnya, seperti perdagangan, jasa, transportasi, atau tumbuhnya industri kecil. Pengaruh industri terhadap pendapatan penduduk di sekitarnya dilihat melalui perbaikan tingkat pendapatan masyarakat sekitarnya, yang dapat diperoleh, baik dari bekerja di sektor industri

maupun melalui berkembangnya sektor informal yang memperbaiki pendapatan penduduk.

Suatu kawasan industri diharapkan lebih mampu menciptakan perbaikan pendapatan, pemerataan pendapatan, dan kesejahteraan penduduk di sekitarnya dibandingkan dengan wilayah yang tidak terdapat industri-industri di daerah tersebut. Dengan demikian dapat diambil manfaat dan peran yang sesungguhnya dari hadirnya industri-industri untuk dapat memperbaiki kesejahteraan penduduk yang ada di sekitarnya, terlebih ketika sektor industri adalah sektor basis yang mampu mengekspor barang dan jasa ke tempat-tempat di luar batas perekonomian penduduk yang bersangkutan.

Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai dipilih secara acak (*random*) sebagai desa yang terletak di kawasan industri dengan berbatasannya langsung desa ini dengan industri-industri tersebut diantara beberapa desa yang lain. Sedangkan desa yang dipilih sebagai pembanding untuk daerah yang berada di luar kawasan industri dipilih Desa Muji Rahayu Kecamatan Seputih Agung. Kecamatan Seputih Agung merupakan kecamatan yang letaknya bersebelahan dengan Kecamatan Terbanggi Besar namun sudah tidak menerima dampak langsung dengan adanya kawasan industri, baik berupa tumbuhnya sektor informal karena industri maupun adanya penduduk yang bekerja di sektor industri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pendapatan rumah tangga penduduk di kawasan industri dibandingkan dengan pendapatan rumah tangga penduduk di luar kawasan industri pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Lampung Tengah?

2. Bagaimana distribusi pendapatan penduduk di kawasan industri dibandingkan distribusi pendapatan penduduk di luar kawasan industri pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Lampung Tengah?
3. Bagaimana kesejahteraan penduduk di kawasan industri dibandingkan kesejahteraan penduduk di luar kawasan industri pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pendapatan rumah tangga penduduk di kawasan industri pengolahan hasil pertanian dibandingkan dengan pendapatan rumah tangga penduduk di luar kawasan industri pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Lampung Tengah.
2. Mengetahui distribusi pendapatan penduduk di kawasan industri dibandingkan distribusi pendapatan penduduk di luar kawasan industri pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Lampung
3. Mengetahui kesejahteraan penduduk di kawasan industri pengolahan hasil pertanian dibandingkan kesejahteraan penduduk di luar kawasan -industri pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Lampung Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Masyarakat, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan ekonominya, baik yang berada di dalam maupun di luar kawasan industri.
2. Peneliti lain, sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.